

## **KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM**

**Khoirun Nisa`**  
**Universitas Wahab Hasbullah Jombang (UNWAHA)**  
email: Ilmupetunjuk@yahoo.com

### *Abstract*

*The concept of educational philosophy is one of the theories in solving various problems that exist in the world of education because education requires a philosophy to solve existing problems in the world of education whether it concerns the problems that are limited by experience, as well as the facts of education that exist at this time. The implications of Islamic education philosophy on Islamic religious education is to determine the concept of education that is suitable in its application in educational wisdom therefore the Islamic education curriculum is a tool to achieve a success desired by an educational institution, the curriculum is very important for education because in covering the objectives, content, strategies or methods of learning of Islamic religious education and its evaluation. The development of an Islamic education curriculum is an unfinished activity. Must be done continuously and continuously both in aspect of planning, implementation and evaluation based on Islamic values.*

**Keywords:** *Concept Of Philosophy, Islamic Education of Curriculum*

### **1. PENDAHULUAN**

Kritik tajam terhadap pendidikan agama Islam (pada umumnya) nampaknya melengkapi krisis multidimensional yang telah melanda bangsa Indonesia. Hal senada juga disinyalir oleh para pakar pendidikan seperti Profesor Muhaimin. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, hampir memiliki kesamaan pandangan bahwa segala macam menurunnya akhlak itu berpangkal dari kurangnya pemahaman akhlak dan moral yang dimilikinya. Dan untuk memecahkan masalah semakin menurunnya akhlak dan moral pada saat ini tidak lepas dari konsep pendidikan yang ada pada saat ini, Krisis akhlak dan moral ini oleh sementara disebabkan karena kegagalan pendidikan agama dalam menyiapkan konsep atau kurikulum yang belum maksimal khususnya di negeri kita.

Salah satu unsur pembangunan peradaban bangsa ialah melalui peruses

pendidikan. Sedangkan hasil akhir sebuah pendidikan terlihat dari pada tujuan awal pendidikan itu sendiri, para pakar filsafat pendidikan Islam yang menjadi pijakan konsep-konsep pendidikan Islam adalah al-qur'an, sunnah, dan ijtihad.

Sehingga sangat wajar apabila Islam memiliki banyak pakar filosof yang berusaha mengkaji filsafat dalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran keagamaan. Dan, tak melulu doktrin keagamaan para filsuf juga mengkaji konsep – konsep dan nilai – nilai yang sangat bermacam-macam dalam permasalahan pendidikan agama Islam.

Salah satu topik menarik dalam pembahasan filsafat pendidikan agama Islam adalah konsep manusia dan kemanusiaan dengan segala aspek yang melekat padanya yang diperolehnya dari pendidikan. Karena manusia adalah objek sekaligus subjek filsafat maka banyak menghasilkan kontroversi. Salah satu kontroversi yang tetap menarik untuk di kaji

saat ini adalah konsep filsafat pendidikan islam yang harus kita kembangkan sehingga dapat mewujudkan tujuan awal pendidikan agama islam yang diinginkannya.

Berdasarkan pada permasalahan hal tersebut diatas, peran filsafat dalam bidang dunia pendidikan adalah memberi gambar acuan bidang filsafat pendidikan, untuk mencapai cita-cita pendidikan yang diinginkan oleh suatu masyarakat dan bangsa oleh sebab itu tak mengherankan apa bila filsafat pendidikan islam yang terdapat pada suatu negara dipengaruhi oleh filsafat pendidikan yang menjadi pedoman bangsa di Negara itu. Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir tentang pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam, tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya di landasi oleh ajaran Islam.

Untuk itulah saya akan mencoba melakukan kajian terhadap tema konsep filsafat pendidikan islam yang mengetengahkan judul "*konsep filsafat pendidikan islam dan Implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan islam*"

## 2. PEMBAHASAN

### KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Secara harfiah, kata filsafat berasal dari kata Philo yang berarti cinta, dan kata Sophos yang berarti ilmu, dengan demikian filsafat memiliki makna cinta akan ilmu.

Pendidikan secara harfiah berasal dari kata didik, dengan awalan pe akhiran an. Berarti perbuatan, sebagaimana mengajar atau mengerjakan, sedangkan pengertian dalam bahasa arab pendidikan ialah *Tarbiyah* dalam hal ini memiliki arti yang sangat banyak dalam luas yang berarti memelihara, mendidik, dan mengajar,

filsafat pendidikan Islam merupakan studi tentang penggunaan dan penerapan metode dan sistem filsafat islam dalam memecahkan permasalahan pendidikan islam, dan memberikan arah serta tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan pendidikan islam.

Para pakar ahli filsafat pendidikan islam mengenai konsep pendidikan islam yang ideal antara lain :

### Naquib Al-Attas

#### a. Biografi

Beliau dilahirkan di bogor, Jawa Barat 05 September 1931, Syed Muhammad Naquib Al-Attas Nama lengkapnya adalah Syed Muhammad Naquib Bin Ali Bin Abdullah Bin Muhsin Bin Muhammad Al-Attas, menurut tradisi Islam mendapat gelar Sayyed merupakan keturunan langsung dari Nabi Muhammad.<sup>1</sup>

Pada usia 5 tahun beliau dikirim ke johor untuk belajar di sekolah dasar Ngee Hanh (1936-1941), kemudian meneruskan pendidikannya di madrasah al-Urwatu Al-Wutsqa, Sukabum (1941-1945), kemudian beliau kembali lagi ke johor untuk menyelesaikan pendidikan selanjutnya di Bukit Zahra School (1946-1951).

#### b. Konsep Pendidikan

Pandangan Konsep Pendidikan Islam lebih cenderung menggunakan istilah Ta'dib, karena dengan memilih istilah Ta'dib al-Attas menganalisis dari sisi kandungan yang disesuaikan dengan pesan-pesan moral.

Dengan menggunakan istilah Ta'dib, dapat kita pahami menurut beliau pendidikan islam adalah proses internalisasi dan penanaman adab pada siri manusia, sehingga substansi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan islam interaksi yang menanamkan adab.

<sup>1</sup> A Khudori Soleg, Wacana Baru Filsafat Islam, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2004, Hal.225

Apa bila dialamnya tidak ditanamkan sesuatu (Ta'dib) pengajaran dan proses mempelajari keterampilan betapa pun ilmiyahnya tidak dapat siartikan sebagai pendidikan.<sup>2</sup>

### c. Kurikulum Pendidikan

Pendapat Al-Attas Mengenai Kurikulum Ilmu pengetahuan dibagi menjadi Dua :

- **Ilmu Fardu 'ain (Ilmu-Ilmu Agama), Yaitu**<sup>3</sup>
  - Kitab Suci Al-Qur'an.
  - Sunnah.
  - Syari'at.
  - Teologi.
  - Metafisika.
  - Ilmu Bahasa (Bahasa Arab).
- **Ilmu Fardu Kifayah, Yaitu :**
  - Ilmu Alam.
  - Ilmu Terapan.
  - Ilmu Agama.
  - Ilmu Kemanusiaan.
  - Kebudayaan Barat.
  - Bahasa Islam
  - Dan Sejarah Islam.

### Al-Ghozali

#### a. Biografi

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'i merupakan nama lengkap dari Imam Al-Ghozali, beliau dilahirkan di thus salah satu kota di khusan (*Persia*) Pada pertengahan abad kelima hijriyah (450H/1058M), Dan meninggal (505H/1111), beliau adalah seorang ulama, ahli fikih, ahli filsafat islam dan pernah memegang jabatan sebagai Naib Kanselor di madrasah Nizhamiya, pusat pengajian tinggi di bagdad dan sudah banyak dalam memerikan sumbangsih bagi perkembangan serta kemajuan

manusia, karena itulah Imam Al-Ghazali mendapatkan gelar *Syaikh Al-Sufiyyin* (Guru Besar Dalam Tasawuf), *Al-Murabin* (Pakar Bidang Pendidikan) *Hujjat Al-Islam* (Bukti Kebenaran Agama Islam) dan *Zayn Ad-Din* (Perhisan Agama).<sup>4</sup>

#### b. Konsep Pendidikan

Mengenai konsep pendidikan banyak berorientasi pada penekanan bathiniyah (Aspek Afektif) dari pada pengetahuan indrawi belaka, Imam Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai sarana atau media uuntuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak yang lebih utama.

Disamping itu juga terdapat hal yang penting dalam mengkaji pemikiran beliau dalam bidang pendidikan yaitu pandangan hidup dan nilai-nilai kehidupan yang sejalan dengan filsafat hidupnya, meletakkan dasar kurikulum sesuai dengan proporsinya serta minatnya yang besar terhadap ilmu pengetahuan.

#### c. Kurikulum Pendidikan

Pendapat Al-Ghazali terhadap kurikulum Pengenai ilmu pengetahuan di bagi menjadi tiga :

- **Ilmu Terpuji** misalnya ilmu Tauhid dan Ilmu Agama agar dapat membawa orang kepada jiwa yang suci bersih dari kerendahan dan keburukan serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT bila ilmu ini di Berikan dan di Ajarkan.
- **Ilmu Tercelah** semisal seperti ilmu nujum, sihir, dan perdukunan, agar manusia dapat memahami bahwa ilmu-ilmu tersebut apa bila di pelajari tidak

<sup>2</sup> Abdul Khaliq dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999, Hal. 275

<sup>3</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, Hal. 56

<sup>4</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986, Hal. 97

akan membawa manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

- **Ilmu Terpuji** Pada Taraf Tertentu dan didalami karena dapat mengakibatkan guncangan iman semisal seperti ilmu filsafat.

## **Ibnu Kholdun**

### **a. Biografi**

Nama lengkap dari Ibnu Khaldun adalah Abdurrahman bin khaldun al-Maghribi al-Hadrami al-maliki. Al-maghribi karena ia lahir dan dibesarkan di maghribi di kota Tunis Pada bulan Ramadhan 732 H dan meninggal di kairo 25 Ramadhan 808H,<sup>5</sup> al-Hadrami karena keturunannya berasal dari Hadramaut Yaman, dan di katakan al-Maliki karena ia menganut madzhab Imam Malik, Ibnu Khaldun terkenal sebagai ilmuwan besar karena karya "Muqaddimah". Yang merupakan kitab pertama dari kitab Al Ibar yang terdiri dari bagian Muqadimah.

### **b. Konsep Pendidikan**

Para ahli filsafat pendidikan banyak yang berpandangan bahwa dalam merumuskan pengertian pendidikan sangatlah tergantung pada pandangan manusia, hakikat, perilaku atau karakter dan tujuan hidup manusia itu sendiri.

Filsafat telah dipahami dengan berbeda-beda. ada yang mendefinisikan filsafat sebagai bagian dari keyakinan dan adapula yang mendefinisikan filsafat sebagai pandangan menyeluruh terhadap sesuatu dan diskripsi tentang pengalaman, Sebagaimana banyak pengertian menurut sudut pandang para pakar filsafat, adalah:

- a. Menurut Noor Syam (1986) merumuskan pengertian filsafat sebagai aktifitas berfikir murni atau kegiatan akal manusia dalam mendalami segala sesuatu.
- b. Menurut hasbullah Bakry (dalam Presetya, 1997) filsafat adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu dengan mendalam mengenai ketuhanan, alam semesta dan manusia sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana hakekatnya sejauh yang dapat dicapai akal manusia.
- c. Menurut Jujun S Suriasumantri (1982), berpikir filsafat merupakan berpikir yang mendasar, menyeluruh, dan spekulatif.<sup>6</sup>
- d. Menurut Immanuel Kant, filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang merupakan dasar dari semua pengetahuan dalam meliputi isu-isu epistemology (filsafat pengetahuan) yang menjawab pertanyaan tentang apa yang dapat kita ketahui.
- e. Menurut Plato, filsafat adalah ilmu yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenarannya.
- f. Menurut Hasbullah Bakry, filsafat adalah ilmu yang meneliti secara mendalam tentang ketuhanan, manusia dan alam semesta untuk menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana allam dapat dicapai sejauh pikiran manusia dan bagaimana perilaku manusia seharusnya setelah mencapai pengetahuan itu.
- g. Menurut Ir. Proedjawijatna, filsafat adalah ilmu yang berusaha untuk menemukan penyebabnya

<sup>5</sup> Ibnu Khaldun, *Mukaddimah, Terjemah Mastur Irham dkk*, Jakarta:Pustaka Al-kaustar, 2011.Hal.1082

<sup>6</sup> Arief dkk,(*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*),Jakarta;Ciputat Pres,2002,Hal.67

deras untuk segala sesuatu dengan pikiran belaka.

- h. Menurut Notonogo, filsafat adalah ilmu yang meneliti hal-hal yang menjadi objek inti dari sudut mutlak, yang tetap dan tidak berubah, yang juga disebut alami.

Selanjutnya Omar Mohamad al-Toumy al-syaibany, filsafat pendidikan islam ialah penerapan pandangan filsafat dan kaidah filsafat di bidang pendidikan yang didasarkan pada ajaran islam.<sup>7</sup>

Filsafat pendidikan islam dapat dikatakan suatu upaya menggunakan jasa para filosofi, sebagai sumber rujukan agar dapat berfikir secara sistematis, radikal, mendalam serta universal terhadap masalah-malalah pendidikan, seperti masalah manusia (anak didik) guru, Kurikulum, Metode dengan menggunakan al-Quran dan al-Hadis sebagai sumber pedoman, dengan demikian filsafat pendidikan agama islam dapat diartikan filsafat pendidikan yang berlandaskan ajaran islam tentang hakekat kemampuan manusia untuk dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran islam.<sup>8</sup>

Dapat kita ketahui hubungan antara filsafat dan pendidikan ibarat hubungan dua sisi mata uang, yaitu dua aspek dari hakekat yang satu, pada hakikatnya filsafat merupakan aplikasi praktis pendidikan. Untuk itu agar berfungsi dengan baik pendidikan memerlukan definisi yang tegas tentang nilai, teori dan tujuannya.

Filsafat pendidikan Islam merupakan studi tentang penerapan

dan penggunaan metode serta system filsafat islam dalam memecahkan problematika pendidikan umat islam agar memberikan tujuan dan arah yang jelas terhadap pelaksanaan pendidikan islam.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa filsafat pendidikan Islam suatu kajiann yang didasarkan pada Al-Qur'an Dan Al-Hadis untuk memecahkan maasalah yang terdapat dalam pendidikan Islam sebagai pedoman,<sup>9</sup> sehingga tercapainya tujuan dari pada pendidikan Islam Seutuhnya.

Dengan kata lain dapat kita ambil kesimpulan konsep filsafat pendidikan agam islam adalah pendidikan yang meliputi aspek akal, hati yang diharapkan agar berwawasan luas dan memiliki jiwa muslim selalu menegakkan panji-panji Islam untuk di jalankan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

## KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kurikulum secara etimologi adalah tempat berlarnya dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari dan *curere* yang artinya tempat belari.<sup>11</sup> Sedangkan pengertian Kkurikulum secara umum adalah seperangkat atau system rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang menjadi pendoman dalam suatu aktivitas pembelajaran, kurikulum dalam pengertian bahasa arab adalah **Manhaj** yang artinya jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan yang disebut dengan

<sup>9</sup> Soetrisno, dkk *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Andi, 2007, Hal.101-102

<sup>10</sup> Abd.Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Grafindo Persada, 2011, Hal.113

<sup>11</sup> Imas Kurinasih dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya; Kata Pena, 2014, Cet. II, Hlm.3

<sup>7</sup> Nata Abudin, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997. Hal.14

<sup>88</sup> Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara: 1996. Hal. Xi

**manhaj al-dirasah** Dalam kamus tarbiyah disebut seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai pedoman suatu lembaga untuk mencapai tujuan tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.

Dari penjelasan diatas kurikulum pendidikan agama islam adalah kurikulum pendidikan yang berasaskan ajaran islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, Ijma' dan lainnya.

Adapun fungsi kurikulum dalam pendidikan agama islam adalah sebagai:

1. Alat untuk mencapai tujuan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang di harapkan.
2. Pedoman dan program yang harus dilakukan oleh subjek dan objek pendidikan.
3. Standard ala, penilaian criteria keberhasilan suatu proses pendidikan, atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada suatu proses pembelajaran yang dilakukan pada tingkat pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Adapun cirri-ciri kurikulum pendidikan islam, yaitu:

1. Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada tuhan.
2. Kurikulum harus bertujuan pembinaan anak didik untuk beriman dan bertakwa kepada Allah.
3. Kurikulum disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Qur'an dan Al-hadits.
4. Mengarahkan minat dan bakat peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip-Prinsip yang harus menjadi acuan kurikulum pendidikan islam meliputi:

1. Berorientasi pada islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Termasuk filsafat, tujuan, kandungan, metode, dan hubungan yang berlaku di dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berlandaskan pada agama, untuk membina kepribadian manusia agar beriman kepada Allah, sebagai mana firman Allah dalam Surat Asy-Syuura ayat 13:

۞ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ  
 بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا  
 وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ  
 وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا  
 تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ  
 مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ  
 مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

﴿١٣﴾

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)”

<sup>12</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Amzah, 2010, Hlm. 172

2. Prinsip kurikulum pendidikan agama islam harus ada korelasi yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran serta nilai-nilainya. Maksudnya dalam kurikulum pendidikan agama islam yang mengandung falsafah, tujuan, kandungan-kandungan, metode, dan hubungan yang berlaku dalam lembaga pendidikan harus berlandaskan pada ajaran agama islam serta yang menjadi tujuan dan cita-cita yang tinggi agama islam yaitu membina insane beriman kepada Allah.<sup>13</sup>
3. *Al-umur bin maqashidiha* yang berimplikasi pada aktivitas kurikulum yang terarah, sehingga tujuan pendidikan yang tersusun sebelumnya dapat tercapai. Disamping itu perlu adanya persiapan khusus bagi para penyelenggara pendidikan untuk menetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik seiring dengan tugas manusia sebagai hamba Allah dan khalifah Allah swt.

Dari prinsip-prinsip kurikulum pendidikan islam diatas masih banyak lagi beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam kurikulum pendidikan agama isla seperti, prinsip kesinambungan (*Tawazun*) antara tujuan dan kandungan kurikulum harus berkesinambungan, prinsip Menyeluruh (*Syumuliyah*) Baik dalam tujuan dan isi kandungan, Prinsip Pemilihan (*Wiqayah*) antara perbedaan-perbedaan individu, dan Prinsip integritas (*Muwahhadah*) antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan tuntutan zaman.<sup>14</sup>

Adapun yang menjadi tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pembinaan individu atau warganegara yang beriman kepada rukun Iman
  2. Pembinaan pribadi muslim yang berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama berakhlak yang mulia.
  3. Menjaga Akidah dan ketakwaan peserta didik.
  4. Menjadi landasan untuk lebih rjin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
- Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif, dan inovati.<sup>15</sup>

### **IMPLIKASI FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM**

Filsafat pendidikan islam merupakan sesuatu yang mempelajari tentang pandangan dari system dan aliran-aliran filsafat dalam islam terhadap masalah kependidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan umat islam<sup>16</sup>

Setidaknya terdapat dimensi-dimensi yang dapat dikembangkan dalam perspektif tipologi esensial salafi, modernis, dan kontekstual dalam membentuk dan mengembangkan lerigius baik individu maupun social.<sup>17</sup>

- Tipologi Esensi Salafi  
Tipologi pemikiran pendidikan wawasan era salaf (era kenabian dan sahabad), yang melestarikan nilai-nilai ilahiyah, insanियah agar menjadi masyarakat ideal.
- Tipologi Esensi Moderen

<sup>15</sup> Drs. H. Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan kurikulum (Teori dan praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin, 2009, Hlm. 40

<sup>16</sup> <http://menzour.blogspot.co.id/2016/11/makalah-implikasi-filsafat-pendidikan.html>, Di akses. 07 Desember 2018.

<sup>17</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung; PT. Al-ma'arif, 1986, Hal. 10

<sup>13</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam*, Bandung; Alfabeta CV, 2011, hlm. 50

<sup>14</sup> *Ibid.*, Bukhari Umar, hlm. 171

Tipologi pemikiran pendidikan yang diorientasikan pada upaya memberikan keterampilan dan alat-alat kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan perkembangan iptek dengan dilandasi al-Qur'an dan Hadist.

- Tipologi Kontekstual

Tipologi pemikiran pendidikan dalam uji falsifikasi dan mengembangkan wawasan pendidikan agama islam masa kini dengan tujuan menemukan dan menguak kebenaran masa lalu agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan social.

Dapat kita pahami bahwa pendidikan sebagai suatu system dan aktivitas yang membutuhkan sebuah perangkat untuk mencapai tujuan, kurikulum dalam pendidikan islam disebut dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.<sup>18</sup>

Pengertian kurikulum menurut sudut pandang parah pakar ahli:

1. M.Arifin menambahkan kurikulum sebagai bahan persiapan sebelum proses pembelajaran dimulai karena kurikulum merupakan suatu system dalam institusional pendidikan.
2. Hamalik Memberikan tafsiran Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun.
3. Soetopo Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang

berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang harus dilaksanakan dari tahun ketahun, dan juga menggambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya.

4. Ronald C. Doll, kurikulum sekolah adalah muatan dan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukan bagi pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.
5. Maurice, kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajaran di bawah naungan sekolah.
6. Colin J. Marsh dan George Willis, kurikulum adalah semacamsubjek permanen seperti tata bahasa, membaca, logika, retorika, dan mahakarya dunia barat yang sangat baik membubuhkan pengetahuan esensi di dalamnya, subyek-subyek yang sangat berguna untuk hidup di masyarakat kontemporer. Kurikulum adalah pembelajaran yang direncanakan untuk sekolah yang mapan.
7. E. Eisner (1979), dia mengatakan dengan kurikulum kita mertikannya dengan pengalaman-pengalaman yang ditawarkan kepada murid di bawah petunjuk dan bimbingan sekolah.
8. A. Glatthorn, kurikulum adalah rencana-rencana yang dibuat untuk membimbing dalam belajar di sekolah yang biasanya meliputi dokumen level secara umum dan aktualisasi dari rencana-rencana itu dikelas, sebagai pengalaman murid yang telah, dicatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman-pengalaman tersebut ditempatkan dalam lingkungan belajar yang juga mempengaruhi apa yang dipelajari.

<sup>18</sup> Al-syaibany, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Rosda Karya, 1997, Hal.478

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman oleh pendidik untuk membimbing pesertadidik ke arah tujuan tertinggi pendidikan islam melalui sejumlah keterampilan, sikap dan sejumlah ilmu pengetahuan jika diaplikasikan kedalam kurikulum pendidikan agama islam.

Perkembangan kurikulum merupakan proses penyusunan kurikulum oleh pengembangan kurikulum (*curriculum developer*) agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan acuan yang diperkugunakan untuk mencapai harapan yang diinginkan pendidikan.

Kurikulum sebagai bagian dari system pendidikan memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan diantaranya:

- **Tujuan**

Dalam prespektif Pendidikan Nasional, pendidikan nasional yang mana dalam UUD No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, ehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi, bertanggungjawab Maka dari itu dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan kurikulum sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasa tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan yang telah mereka lakukan bersama pendidik/guru

- **Materi/isi**

Dalam ilmu pendidikan Islam, tentu terdapat pokok-pokok materi yang dijadikan sebagai dasar yang

nantiknya akan dijabarkan sesuai dengan kurikulum, diantara materi pokok tersebut adalah:

1. Hubungan manusia dengan Allah  
*Habluminallah* mendapatkan prioritas pertama dalam penyusunan kurikulum yang hendak dicapai.
2. Hubungan manusia dengan manusia Tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum ini mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan sesama manusia, segi hak dan kewajiban dalam bidang kepemilikan dan jasa, kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmaniah, rohaniah dan sifat-sifat kepribadian yang baik
3. Hubungan manusia dengan alam. Agama islam banyak mengajarkan tentang alam sekitar dan manusia diberi mandate oleh Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi. Manusia boleh menggunakan dan mengambil manfaat dari alam menurut garis-garis yang telah ditentukan Allah Swt

- **Metode**

1. Metode *Ceramah*

Cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Sebagai mana telah di jelaskan dalam firman Allah surat Yunus ayat 23:

فَلَمَّا أَنْجَلَهُمْ إِذَا هُمْ يَبْعُونَ فِي  
الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَتَأْتِيهَا  
النَّاسُ إِنَّمَا بَعِثِكُمْ عَلَى  
أَنْفُسِكُمْ مَتَعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

“Maka tatkalah Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa alasan yang benar, hal ini manusia, sesungguhnya bencana kezalimanmu akan menimpah dirimu sendiri hasil kezalimanmu itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada kami-lah kembalimu, lalu kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. Yunus;23)”

2. Metode Tanya jawab  
Suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dan yang akan disampaikan oleh gurunya.
3. Metode Diskusi  
Suatu cara menyajikan bahan ajar dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik mmbicarakan dan menganalisa secara ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, dan membuat kesimpulan dalam memecahkan sebuah masalah.<sup>19</sup>
4. Metode Pemberian Tugas  
Suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid

harus mempertanggung jawabkannya.

5. Metode Demonstrasi  
Suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.

- **Evaluasi**

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan, menilai, suatu untuk dapat diberikan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada para murid-murid oleh gurunya.

Fungsi dari dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui tercapainya tindakannya tujuan intraksional secara komperhensif yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingka laku, untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan masih banyak lainnya yang sudah ditetapkan oleh satuan lembaga dalam melakukan evaluasi.

### 3. KESIMPULAN

Konsep filsafat pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam:

1. Menurut Al-Attas Konsep Pendidikan Islam lebih cenderung menggunakan istilah Ta'dib, karena dengan memilih istilah Ta'dib al-Attas menganalisis dari sisi kandungan yang disesuaikan dengan pesan-pesan moral.
2. Menurut Al-Gazali konsep pendidikan banyak berorientasi pada penekanan bathiniyah (Aspek Afektif) dari pada pengetahuan indrawi belaka, Imam Al-Ghazali memandang pendidikan sebagai sarana atau media untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dan mencapai kebahagiaan

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam mulia, 2008, Hlm. 193

di dunia dan di akhirat kelak yang lebih utama.

3. Menurut Ibnu Khuldun konsep pendidikan yaitu mencakup guru dan murid, tentang ilmu pengetahuan yang terdiri dari ilmu salsan, ilmu naqli dan Aqli tentang kurikulum dan metode.

Implikasi filsafat pendidikan islam terhadap perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam, Implikasi tipologi filsafat pendidikan Islam terhadap pengembangan komponen-komponen kurikulum PAI ( Tipologi salafi, , Tipologi Modernis, dan Tipologi Kontekstual)

Kurikulum pendidikan agama islam adalah kurikulum pendidikan yang berasaskan ajaran islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, Ijma' dan lainnya. Adapun tujuan kurikulum pendidikan agama Isla sebagaimana tertuang di UUD No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, ehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi, bertanggungjawab

#### 4. REFERENSI

- Aly Hery Noer,1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Arief dkk, 2002, (*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*), Jakarta; Ciputat Pres
- Abudin Nata,1997, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu
- Arifin, M,1996, *Fislasaf Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara
- Al-syaibany, dkk, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung; Rosda Karya
- Assegaf Abd.Rachman, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Grafindo Persada
- Bukhari Umar, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Amzah
- Daudy Ahmad,1986, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- D. Marimba Ahmad, 1986, *Pengantar Pendidikan Islam*, Bandung; PT. Al-ma'arif
- Haryati Nik, 2011, *Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam*, Bandung; Alfabeta CV
- Hamdan, 2009, *Pengembangan dan Pembinaan kurikulum (Teori dan praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin,
- <http://menzour.blogspot.co.id/2016/11/makalah-implikasi-filsafat-pendidikan.html>, Di akses. 07 Desember 2018.
- Khaliq Abdul dkk,1999, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar
- Khaldun Ibnu,2011, *Mukaddimah, Terjemah Mastur Irham dkk*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar

Nidhomul Haq Vol 2 No: 3 November 2017  
ISSN 2503-1481

Kurinasih Imas dkk, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya; Kata Pena

Soleh A Khudori, 2004, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Soetrisno, dkk, 2007, *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta; Andi

Ramayulis, 2008, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam mulia